

# SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL DALAM PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF, PSIKOMOTORIK, DAN AFEKTIF SISWA MAN INSAN CENDEKIA BENGKULU TENGAH

Surya Atmaja  
Email: suryaatmaja2019@gmail.com

---

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the boarding school learning system in the development of cognitive, psychomotor and affective aspects of students of Central Bengkulu Scholar Individuals. This research is motivated by the problem of the difficulty of developing students' psychomotor and affective domains due to time constraints. This research is a qualitative research whose data collection techniques consist of observation, interview and document analysis. The results of the study showed that the application of the boarding school learning system in the Central Bengkulu Scholar Individual MAN consisted of two learning models namely morning learning and night learning. Learning in the morning with the Fuly system and learning at night is learning the pesantren which starts at the evening prayer until 8:00 p.m. As for all activities that exist in the Middle Bengkulu Scholar Human Institute MAN are basically inseparable from the development of cognitive, psychomotor, and affective aspects of students. Then there are also some strengths, weaknesses, opportunities and challenges in the boarding school learning system in its development towards cognitive, psychomotor, and affective aspects of students of Central Bengkulu Scholar Individuals.

**Keywords:** *Learning System, Boarding School, Cognitive, Psychomotor*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pembelajaran boarding school dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah sulitnya mengembangkan ranah psikomotorik dan afektif siswa karena keterbatasan waktu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembelajaran boarding school di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah terdiri dari dua model pembelajaran yakni pembelajaran di pagi hari dan pembelajaran di malam hari. Pembelajaran di pagi hari dengan sistem full day dan pembelajaran di malam hari adalah pembelajaran kepesantrenan yang dimulai ba'da shalat magrib sampai dengan pukul 20.00. Adapun seluruh kegiatan yang ada di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah pada dasarnya tidak lepas dari Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Kemudian ada juga beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada sistem pembelajaran boarding school dalam pengembangannya terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.

**Kata kunci:** *Sistem Pembelajaran, Boarding School, Kognitif, Psikomotorik, Afektif*

## Pendahuluan

Pendidikan sekarang ini sudah mulai mengalami perubahan dengan inovasi baru yaitu boarding school yang sebenarnya mengadopsi dari kehidupan Pondok Pesantren, tetapi lebih modern. Hadirnya sekolah – sekolah berbasis boarding school ini membuat para orang tua berusaha keras ingin memasukkan anak – anaknya ke sekolah tersebut, meskipun mereka harus menghabiskan banyak biaya. Sebagaimana yang banyak masyarakat ketahui bahwa sekolah yang menggunakan sistem boarding school adalah sebuah pendidikan dimana anak-anak mengikuti pendidikan

reguler dari pagi hingga siang di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Sehingga peserta didik selama 24 jam berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Hal ini sangatlah menguntungkan bagi para orang tua, apalagi jika suami dan istri itu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah. Mereka sudah tidak punya waktu lagi untuk mengurus anaknya apalagi harus mendidiknya. Maka solusinya mereka memasukkan anaknya ke boarding school.

Munculnya sekolah berasrama (boarding school)

di Indonesia dimulai sejak pertengahan tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan

yang ideal. Boarding school yang pola pendidikannya lebih komprehensif- holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.

Kehidupan dalam asrama (boarding) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa. Hal ini mengingat materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitik beratkan pada unsur kognitif, transfer of knowledge. Padahal untuk merubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu hanya dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (Boarding school).<sup>2</sup> Apalagi masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka kebanyakan sistem asrama (boarding school) dikemas dalam bentuk pesantren agar nilai keislaman yang terkandung di dalamnya lebih kentel. Seluruh stakeholder yang ada, berada dalam lingkungan sistem sosial yang menimbulkan tindakan manusia yang berwujud personalitas individu, interaksi antara individu, kelompok, sistem sosial, dan sistem budaya.

Pendidikan kepada anak sesungguhnya tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apalagi pendidikan Islam yang merupakan pendidikan yang kompleks mencakup semua ranah kehidupan. Tentu tidak akan cukup hanya sebatas pembinaan guru agama saja tetapi tentu melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Madrasah, ditambah lagi dengan pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sementara sekarang boarding school telah mengurangi waktu interaksi siswa dengan keluarga dan masyarakat. Kehadiran boarding school membuat siswa banyak menghabiskan waktunya di Madrasah. Sehingga guru dan pembina asrama dituntut juga berperan lebih agar bisa mengimbangi pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam mengatasi hal tersebut, MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah menerapkan program

guru asuh. Program ini dimaksud untuk bisa memposisikan peran guru/pembina asrama seperti halnya peran orang tuanya di rumah. Tentu ini menjadi problem apakah benar-benar efektif menjadikan guru/pembina asrama selayaknya orang tua kandung siswa terutama dalam pembinaan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Selain itu, sistem pembelajaran yang ada di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah sangat padat sekali. Pembelajaran di Madrasah di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB. Selanjutnya dilanjutkan dengan shalat Ashar dan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 17.30. Kemudian pada malam hari, ba'da magrib ada kegiatan keasramaan yang berlangsung sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 20.15 WIB – 22.15

WIB, siswa mengikuti bimbingan belajar malam hari (bimbel) / pendampingan belajar yang biasanya dilaksanakan di Madrasah. Kegiatan aktif ini berlangsung dari hari senin sampai hari jum'at. Sementara hari sabtu dan minggu siswa hanya mengikuti kegiatan ekskul dan kegiatan asrama saja.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran boarding school dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran
3. boarding school MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa?
4. Bagaimana peluang dan tantangan sistem pembelajaran boarding school MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa?

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pada pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat

gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian.

## **Pembahasan**

Analisis SWOT Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, Dan Afektif siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah ini dimaksudkan untuk meneliti dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tentang sistem pembelajaran boarding school di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah. Terutama dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan observasi dan analisa lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diketahui beberapa peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah. Adapun analisis tersebut dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Analisis Faktor Internal**

#### **a. Kekuatan (Strengths)**

##### **1) Terakreditasi A**

MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah yang baru berumur 3 tahun ini telah memiliki berbagai prestasi. Walaupun belum memiliki lulusan dan fasilitas yang lengkap dari 8 standar nasional yang ada MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah menoreh hasil yang sangat baik.

Berdasarkan SK BAN-SM provinsi Bengkulu Nomor:324/BAN-SM. Prov/SK/XI/2018 tanggal 29 oktober 2018 tentang penetapan hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah/madrasah; MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah mendapatkan nilai akreditasi A.

##### **2) Rekrutmen guru dilakukan melalui seleksi yang ketat**

Penerimaan tenaga pendidikan di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah ini melalui seleksi yang ketat. Penerimaan ini diatur sepenuhnya dalam juknis yang diterbitkan oleh direktorat jendral pendidikan Islam. Tenaga pendidik yang mendaftarpun harus memenuhi persyaratan dan ketentuan seleksi sebagaimana yang diatur dalam juknis tersebut. Setelah memenuhi persyaratan tersebut barulah mengikuti beberapa tes seleksi yakni tes tertulis (TPA, Tes potensi

bidang, PAI, Bahasa Inggris dan Arab), Micro teaching, dan wawancara.

Kualifikasi pendidikan guru MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah ini sebagian berpendidikan S2 dan sebagiannya lagi S1. Semuanya mengajar sesuai dengan basic bidang studi masing-masing kecuali untuk guru seni budaya yang saat ini masih dipegang oleh guru sosiologi.

Mayoritas guru pun sudah mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan. Dari 22 guru hanya 3 guru saja yang belum mengikuti PLPG. Namun untuk saat ini yang sudah memiliki sertifikat pendidik baru 10 guru sedangkan 8 guru lagi sedang proses dan mengikuti UTN (Ujian Tertulis Nasional).

##### **3) Adanya motivasi guru dan siswa dalam peningkatan kompetensi**

Dalam rangka peningkatan kompetensi guru, seluruh guru MAN Insan Cendekia se-Indonesia mengikuti kegiatan MGMP. Hal ini tentu menambah motivasi dan kompetensi guru. Semakin termotivasi guru maka akan berimbas ke semangat para siswanya. Terlebih guru yang mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran membuat siswanya cukup antusias dalam pembelajaran.

Selain itu kesejahteraan guru di MAN Insan Cendekia ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan madrasah reguler lainnya. Rata-rata gaji guru non PNS telah sesuai dengan UMR yang berlaku di kabupaten Bengkulu Tengah. Guru MAN Insan Cendekia juga menjadi prioritas untuk mendapatkan sertifikat pendidik tanpa harus melihat masa kerjanya.

##### **4) Penerimaan siswa baru melalui seleksi nasional**

Kegiatan Sosialisasi penerimaan Peserta Didik Baru bagi sebuah satuan pendidikan adalah kegiatan yang amat penting dan mempunyai nilai strategis untuk menjaring calon peserta didik yang berpotensi. Demikian halnya bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Bengkulu Tengah, proses SNPDB (Seleksi Nasional Peserta Didik Baru) dijadikan sarana untuk menjaring calon peserta didik yang berpotensi ditinjau dari sisi akademik, kepribadian, keimanan, dan kesehatan, sehingga diharapkan dapat mengikuti pendidikan secara

optimal di madrasah dengan sistem berasrama.

Peserta didik yang akan diterima di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Bengkulu Tengah harus melalui suatu proses seleksi yang ketat agar misi madrasah dapat tercapai, yaitu untuk menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa kepada Allah SWT yang kuat. Untuk itu, calon peserta didik harus memiliki potensi akademik yang baik, memiliki daya juang tinggi, dan rekam potensi belajar yang baik.

Penerimaan peserta didik baru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia diharapkan dapat menjangking peserta didik yang berpotensi, yang dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya adalah potensi dasar peserta didik yang meliputi kemampuan verbal, kemampuan numerik, kemampuan analitis, kemampuan menyerap informasi, kemampuan adaptasi, daya juang, dan kepribadian yang baik, serta potensi akademik. Potensi akademik ini meliputi kemampuan bidang studi: Matematika, Pengetahuan Dasar (IPA dan IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, dan Bahasa Arab. Calon Peserta Didik Baru berasal dari lulusan terbaik MTs/SMP Negeri dan Swasta yang diseleksi secara nasional dengan standar yang telah memiliki waktu yang cukup banyak dalam melakukan proses pembelajaran terutama untuk pengembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya. Tentunya belajar 1 jam yang dilakukan 5 kali itu lebih baik dari pada 5 jam dilakukan dalam 1 kali. Pemanfaatan alokasi waktu ini agar berjalan optimal maka dilakukan juga pembagian waktu perbahasan. Bahasan suatu pelajaran diperhitungkan waktunya dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Peranan tiap pokok bahasan dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pokok bahasan yang lebih besar peranannya harus diberi alokasi waktu yang lebih banyak dari pada pokok bahasan lain.
- b) Masalah, kompleks, dan sulitnya tiap pokok bahasan. Pokok-pokok bahasan yang cukup luas

dan kompleks biasanya menuntut penyajian dalam waktu yang lebih lama dari pada pokok bahasan yang kurang luas.

### **5) Mayoritas guru dan pembina asrama tinggal di kompleks MAN\ Insan Cendekia Bengkulu Tengah**

Banyaknya guru yang tinggal di kompleks MAN Insan Cendekia tentu akan memperkuat pengawasan siswa dalam aktivitas kesehariannya. Pengawasan ini juga semakin kuat karena setiap gedung asrama ada guru/pembina asrama yang tinggal di sana. Bahkan seluruh pembina asrama tinggal di komplek MAN Insan Cendekia. Dengan demikian guru atau pembina asrama bisa melakukan bimbingan yang lebih intens kepada siswa karena memiliki waktu bertemu yang banyak.

Guru secara langsung juga dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan materi pelajaran. Jika melalui sistem pembelajaran di kelas untuk mengetahui apakah kompetensi dasar terkait tentang iman kepada Allah SWT sudah berhasil dipahami siswa ataukah belum, harus melalui tes, ulangan maupun tanya jawab. Namun dengan sistem boarding school, guru/pembina asrama langsung mengetahui dari perilaku siswa. Guru juga harus lebih berhati-hati dalam bertindak. Sebab guru di sini sebagai teladan, panutan pengganti orang tua, otomatis seluruh perilakunya harus terkontrol. Sikap ucapan dan perilakunya menjadi uswah bagi siswa.

Dalam hal ini juga guru/pembina asrama dapat membangun kedekatan hubungan antara guru dengan siswa. Andri Hakim mengungkapkan bahwa rapport building atau membangun kedekatan merupakan sebuah proses membangun keyakinan guru, orang tua dan siswa. Salah satu kunci sukses prestasi siswa adalah adanya sebuah kedekatan antara guru dengan siswa. Kedekatan ini juga cenderung membuat siswa termotivasi di sekolah maupun di luar sekolah.

### **b. Kelemahan (Weaknesses)**

#### **1) Sarana dan prasarana belum lengkap**

Masih banyak sarana dan prasarana MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah yang belum lengkap. Saat ini MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah belum

memiliki kantor, baik untuk ruang guru, tata usaha, dan kepala madrasah. Kemudian juga belum memiliki tempat ibadah, buku belajar yang sangat minim, belum memiliki alat-alat praktikum. Sementara ini ruang kelas yang jumlahnya 16 kelas digunakan untuk mengatasi ketidak lengkapan sarana tersebut.

Sementara itu, saat ini di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah sedang dibangun gedung perpustakaan terpadu dan gedung laboratorium IPA terpadu yang akan diselesaikan sesuai dengan kontraknya yakni sampai akhir desember 2018. Selain itu sumber air yang ada di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah ini sering mengalami permasalahan. Hal ini disebabkan karena lokasi MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah ini berada dipegunungan sehingga sumber air rata-rata menggunakan sumur bor yang kedalamannya mencapai 80 meter. Jadi semua yang tinggal di lokasi madrasah ini harus bisa menghemat penggunaan air. Kemudian air yang ada di sini pun tidak bisa dikonsumsi. Air yang dikonsumsi biasanya memesan air galon dari luar.

## **2) Kegiatan pembelajaran yang padat menimbulkan rasa lelah dan jenuh**

Pembelajaran yang dilakukan di kelas menggunakan full day, ditambah dengan jadwal kegiatan di asrama yang padat, waktu belajar sampai larut malam, kegiatan tengah malam, akibatnya ketika berada di kelas siswa cenderung malas dan mengantuk. Pembelajaran akhlak yang bisa dilakukan di rumah melalui interaksi dengan orang tua, tidak dapat dilakukan. Masa remaja sedikit terkekang dengan beberapa aturan. Siswa kadang merasa jenuh sehingga malas belajar, bahkan ada beberapa yang menjadi tidak kerasan dan minta keluar. Namun tidak semua siswa yang seperti ini. Masih banyak siswa yang tetap semangat walaupun dengan waktu belajar yang padat. Untuk mengurangi rasa jenuh ini tentunya siswa tidak hanya terfokus menerima materi dari guru saja tetapi siswa juga dapat mencarinya diberbagai media dan sumber belajar.

Hasil berbagai studi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menguasai materi pelajaran hingga 90% - 100% dari penyajian guru. Sebagian besar siswa hanya mampu menguasai antara 50%-80% bahkan lebih kecil dari itu.116 Ini menuntut guru harus memiliki terobosan dan inovasi

dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

## **3) Lokasi cukup jauh dari pusat kota**

MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah ini berada di lokasi pedesaan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk ke perkotaan. Pusat perbelanjaan dan percetakan pun tidak ada di daerah pedesaan ini. Sehingga jika ada keperluan keseharian siswa ataupun keperluan fotocopy pelajaran siswa biasanya para siswa menitipkan kepada guru yang pergi ke kota Bengkulu.

## **4) Akses jaringan internet kurang baik**

MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah untuk saat ini telah memiliki akses internet. Namun jaringan signal internet di lokasi ini kurang baik. Hal ini tentu menjadi kendala bagi siswa yang ingin mencari sumber referensi dari internet.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pembelajaran boarding school MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah terdiri dari dua model pembelajaran yakni pembelajaran di pagi hari dan pembelajaran di malam hari. Pembelajaran di pagi hari dengan sistem fullday yang waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB – 16.45 WIB. Pembelajaran hanya berlangsung selama 5 hari dalam seminggu yakni hari senin sampai dengan hari jum'at. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum yang berlaku secara nasional yakni kurikulum 2013. Sedangkan pembelajaran di malam hari adalah pembelajaran kepesantrenan yang dimulai ba'da shalat magrib sampai dengan pukul 20.00 WIB. Kurikulum yang digunakan adalah modifikasi dari kurikulum kepesantrenan yakni kajian-kajian kitab. Adapun kajian-kajian tersebut yakni ta'lim muta'allim, jawahirul kalamiah, tahfidz Al Quran, Arbain nawawi, mabadiul fiqiyah jilid 1, 2 dan 3, mabadiul awwaliyah, nahwu wadhli jilid 1, amsi lah tashrifiyah, daily convertation, makhorijul huruf, shifatul huruf, ilmu tajwid, marfuatul wuquf, fiqh ubudiyah, dzikir dan doa harian, imla.



2. Pada dasarnya seluruh kegiatan yang ada di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah tidak lepas dari Pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Ada beberapa kegiatan yang lebih dominan pada masing-masing ranah yakni sebagai berikut :

#### a. Pengembangan Kognitif

Kegiatan-kegiatan di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah yang berhubungan dengan pengembangan ranah kognitif yakni: kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan pembelajaran di asrama, mat-samah, matrikulasi, tes IQ dan tes peminatan, LDKS, Bimbingan Belajar malam hari/klinik mata pelajaran, karantina tahfidz, Pembelajaran Intensif mata pelajaran UAMBN/UN, dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### b. Pengembangan Psikomotorik

Kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan aspek psikomotorik diantaranya yakni praktikum keagamaan di madrasah, praktikum keagamaan di asrama, kegiatan ibadah sehari-hari, LDKS, Karantina Tahfidz, Kegiatan mujahadah Al Quran dan shalawat, kegiatan muhadaroh, dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### c. Pengembangan Afektif

Ada beberapa kegiatan yang terlihat dominan dalam pengembangan aspek afektif ini diantaranya yakni kegiatan pembelajaran di Madrasah, kegiatan pembelajaran di Asrama, kegiatan pengasuhan siswa, aktivitas ibadah keseharian siswa, dan bakti sosial.

3. Analisis SWOT sistem pembelajaran boarding school dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah yakni sebagai berikut :

#### a. Kekuatan (Strengths)

MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah terakreditasi A, rekrutment guru yang ketat, adanya motivasi bagi guru dan siswa dalam peningkatan kompetensi, penerimaan siswa baru melalui seleksi nasional, tempat belajar yang representatif, tidak memungut SPP, proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang banyak, dan mayoritas guru, pembina asrama tinggal di kompleks MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.

#### b. Kelemahan (Weaknesses)

Sarana dan prasarana belum lengkap, Kegiatan pembelajaran yang padat menimbulkan rasa lelah dan jenuh, lokasi cukup jauh dari pusat kota, dan akses jaringan internet kurang baik

#### c. Peluang (Opportunities)

Minat Masyarakat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, adanya bantuan biaya makan bagi siswa yang tidak mampu, adanya dukungan pemerintah daerah dan instansi lainnya, serta belum ada Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri yang dikelola secara modern dan Islami yang menerapkan sistem boarding school di kabupaten Bengkulu Tengah.

#### d. Tantangan (Threats)

Sebagian siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah tingkat ekonomi orang tuanya menengah ke bawah, orang tua dan pemerintah daerah menuntut agar siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu tengah memiliki prestasi yang lebih, belum adanya lulusan (Alumni), lemahnya kemampuan pemahaman keagamaan bagi siswa baru yang berasal dari nonmadrasah/pesantren serta belum memiliki pagar keliling.

#### Daftar Pustaka

- A. Halim, dkk. Manajemen Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005  
 Abd, A'la. Pembaruan Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006  
 Ahmad, M. dkk. Pengembangan Kurikulum. Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998  
 Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997  
 An-Nahlawi, Abdurrahman. Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung: CV. Diponegoro. 1992  
 Baktiar, Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam, 2013  
 Damsar. Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2011  
 Departemen Agama RI. Al-Quran Terjemahan. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015.  
 ----- . Pola pembelajaran di Pesantren. Jakarta. 2003

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009
- Friska Octavia Rosa, *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika Vol 1, No 2, 2015
- Hakim, Andri. *Hypnosis In Teaching : Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia, 2010
- Harsono. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Kualitatif*. Surakarta: UMS. 2008
- Hartanto, Muhammad dan Herminarto, *Implementasi Problem-based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa di SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.5, No.3, November 2015
- Hasan, Nor. *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, Tadris, Volume 1, Nomor 1. 2006
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Hastuti, Tity dan Jumidah, *Pengaruh Boarding school Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol VII, No.14, Oktober 2016
- Hasyim, Farid. *Strategi Madrasah Unggul*. Jogjakarta: PrismaSophi. 2009
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Iskandar, Engku dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014
- John, M. Echols & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003
- Jumadil, Kahar Mustari dan Alimuddin Hamzah, *Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Di Kota Kendari*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 15, No.2, Agustus 2015
- Kardiyah, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding school Dan Non Boarding school di SMA Al-Ma'soem Sumedang*, Jurnal Tarbawy Vol. 1, No.2, 2014
- Karima Arsy, Zahra. *Mengapa Harus Boarding school*, Bandung: Widya Pustaka. 2008
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo. 2007
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2009
- Kurniasari, Mai dan Muhammad Sholeh, *Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding school dan Siswa Yang Tidak Menggunakan Sistem Boarding school di SMA Muhammadiyah 1 Gresik*, E-Journal Unesa, Vol.1 Tahun 2013
- L Silberman, Melvin, *Active Learning : 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung : Penerbit Nusa Media, 2006
- Mahmud. *Model-Model Kegiatan di Pesantren*, Tangerang: Mitra Fajar Indonesia. 2006
- Majid, Abdul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- , *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Maksudin. *Pendidikan Islam Alternatif : Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta : UNY Press, 2013
- , *Pendidikan Nilai Boarding school di SMPIT Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008
- , *Sistem Boarding school SMP Islam Terpadu* . Yogyakarta : Jurnal Cakrawala Pendidikan. 2012
- Masjkur, Anhari. *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Dian-tama. 2006
- Michael, Charles. *Higher Learning in Islam*, Maryland: Rowman and Little Field Publishers. Inc. 1990.

- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia. 2007.
- Mubarok, Achmat. Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding school Malang), Jurnal Al Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No.5, Juni 2018
- Muhaimin. Rekonstruksi Pendidikan Islam : dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2009
- Munawir. Sejarah Pendidikan Islam. Surabaya: Indo Pramaha. 2012
- Murtadho. Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI. 2006
- Mustafa dan Abdullah Aly, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999
- Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nizar, Samsul. Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008
- Retnasari, Singgih Lisa dan Suharno, Strategi SMP Muhammadiyah Boarding school Yogyakarta Dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan Pada Peserta Didik, Citisanship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol.6, No.1, April 2018
- Rizkiani, Anisa. Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut), Jurnal Pendidikan Universitas Garut yang berjudul Vol.6, No.1, 2016
- Saleh, Abdul Rachman. Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Setiowati, Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Pada Al-Ihsan Boarding school (Studi Tentang Lembaga Pendidikan Sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian Di MA Al-Ihsan Boarding school Kubang Raya, Kampar – Riau). jurnal Jom FISIP Vol. 4. No.1 Februari 2017
- Subhan, Arief. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20. Jakarta: UIN Press. 2009
- Sudijoono Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. 2011
- Sugiyono. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta. 2010
- , Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Sukardi. Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional, Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Sumantri, Mohamad Syarif dan Prayuningtyas Whardani, Pendidikan Karakter Mahasiswa PGSD Berbasis Pendidikan Berasrama (Boarding school) 2016, Jurnal Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016
- Surakhmad, Winarno. (2009). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito.
- Thoha, M. Chabib. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta : CV Rajawali. 1991
- Tholkhah, Imam. Profil Ideal Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Titian
- Pena. 2008